

WUJUD TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM PERCAKAPAN WHATSAAP GRUP MAHASISWA ANGKATAN AKADEMIK 2018-2019 DI UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA

Syahrizal Akbar, Hardiyanti Syahputri, Maria Tania Napitupulu & Sabriani Lampita Sihombing
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Prima Indonesia

Jl. Danau Singkarak Gg. Madrasah Kec. Medan Helvetia, Indonesia
email: syahrizalakbar@unprimdn.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindak tutur direktif pada percakapan Whatsapp grup mahasiswa/i akademik 2018-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui observasi, hasil wawancara dengan mahasiswa/i UNPRI Medan dan dianalisis dengan mereduksi, menyajikan, menyimpulkan data. Pokok bahasan yang digunakan dalam tuturan ini adalah tindak tutur direktif. Dari hasil pemerolehan data terdapat bentuk tindak tutur direktif pada percakapan Whatsapp grup mahasiswa/i akademik 2018-2019 sebanyak 33 tuturan dan hanya terdapat 18 tuturan yang berupa permohonan, perintah, menjawab, meminta, mengizinkan, menyuruh, bertanya, ucapan selamat, imbauan dan larangan.

Keywords: Whatsapp, tindak tutur, direktif

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa indonesia yang sering diaplikasikan oleh mahasiswa sebagai masyarakat intelektual tidak dapat dihilangkan oleh bahasa daerah mereka berasal, seperti bahasa batak karo, batak toba, mandailing, jawa, aceh, dan melayu terkhusus bahasa batak karo yang sering digunakan dalam percakapan langsung maupun tidak langsung oleh mahasiswa FKIP UNPRI karena mayoritas mahasiswa-mahasiswinya berasal dari daerah tanah karo.

Berdasarkan uraian diatas bahwa tidak dipungkiri mahasiswa/i merupakan masyarakat intelektual dan pengguna aktif media sosial tersebut. Seiring perkembangan zaman mahasiswa/i semakin terikat dengan berbagai macam media sosial yang memiliki kecanggihan teknologi dari berbagai macam bentuk seperti Whastapp, Instagram, Facebook, Twitter dan WeChat. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses aplikasi apapun dimanapun dan kapanpun mereka ingin walau terhalang jarak dan waktu.

Media sosial yang sering digunakan mahasiswa/i ialah Whatsapp. Whatsapp merupakan salah satu perangkat lunak dalam media online yang dapat menghubungkan seseorang berjarak jauh. Mahasiswa/i sering menggunakan Whatsapp dikarenakan fitur dalam aplikasi tersebut sangat mendukung kegiatan mahasiswa/i dalam penggunaannya seperti fitur chat, call, vidio call, mengirim berbagai media (gambar, music, vidio, file, kontak dan lainnya) dikarenakan kebutuhan mahasiswa/i yang harus

menyelesaikan berbagai macam tugas dan berkomunikasi dengan teman ataupun dosen sehingga aplikasi tersebut sangat penting untuk mahasiswa/i sebagai masyarakat yang berpendidikan. Maka dari itu Whatsapp tidak dapat dipisahkan dari berbagai jenis tindak tutur yang ada, terlebih lagi tindak tutur direktif yang sering digunakan oleh kaum milenial saat ini, oleh karena itu percakapan yang dilakukan dalam aplikasi Whatsapp sangat berhubungan erat oleh berbagai jenis tindak tutur.

Sehubungan dengan hal yang telah dikemukakan perlu diadakan penelitian mengenai bahasa dan pemilihan kata yang sering dilakukan oleh mahasiswa/i pada percakapan grup Whatsapp penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan tindak tutur direktif melalui media sosial.

LANDASAN TEORI

Pragmatik merupakan salah satu cabang linguistik yang membahas mengenai kesesuaian maksud penutur bukan makna bahasa yang digunakan penutur. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan verhaar (2010) bahwa "pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar serta sebagai alat pengacuan dalam tanda-tanda bahasa pada hal-hal ekstralingual yang dibicarakan". Selain itu pragmatik merupakan kajian ilmu mengenai kesatuan bahasa dalam tuturan untuk berkomunikasi antara penutur dan lawan tutur.

Tindak tutur dikenal juga dengan istilah pertuturan yang didefinisikan sebagai seluruh komponen bahasa dan non-bahasa yang

megandung perbuatan bahasa yang utuh, dimana menyangkut beberapa komponen yaitu peserta di dalam percakapan, bentuk penyampaian amanat, topik, dan konteks amanat yang diangkat dalam percakapan. Istilah tindak tutur dicetuskan oleh Austin (1962) melalui teorinya tentang tiga tingkat pertuturan, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Searle (1969) membagi pertuturan ilokusi menjadi lima kategori yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Tindak tutur sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, khususnya tingkat mahasiswa/i baik diterapkan dalam percakapan langsung ataupun tidak langsung ag terdiri dari 3 komponen diantaranya yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokasi, dan tindak tutur perlokusi. Namun jenis pemakaian tindak tutur yang sangat sering digunakan ialah tindak tutur ilokusi diantaranya: Representatif, Direktif, Komisif, Ekspresif, dan Deklaratif. Khusus dalam percakapan tidak langsung tindak tutur yang sering digunakan oleh mahasiswa/i lebih didominasi oleh tindak tutur yang menuntun mahasiswa/i melakukan tindakan yang sesuai dengan kenyataan lafaz (yang dituturkan) dalam tindak tutur yang digunakan ialah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengekspresikan maksud penutur dalam bentuk memesan, memerintah atau menasihati. Hal ini menguatkan pendapat (Ibrahim, 1993) bahwa tindak tutur direktif juga bisa mengekspresikan maksud penutur, seperti keinginan dan harapan sehingga tindak tutur atau sikap yang diekspresikan dapat dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dalam kutipan Moloeng (2007) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Lebih lanjut Moleong (2007) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan adanya penerapan metode kualitatif.

METODE PENELITIAN (10%)

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian, Moleong (2007) menentukan cara terbaik untuk

ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat. Manfaat lainnya agar data yang dikaji peneliti bersifat spesifik. Penentuan fokus peneliti lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi beberapa percakapan grup Whatsapp dan meneliti apakah didalam percakapan tersebut terdapat tindak tutur direktif sehingga mahasiswa/i dapat memahami jenis tindak tutur yang sering digunakan dalam percakapan grup Whatsapp tersebut, hal ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan data yang tidak relevan (Moleong, 2007). Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan pada jenis tindak tutur direktif dalam percakapan grup Whatsapp tahun akademik 2018-2019 FKIP UNPRI.

3. Subjek Penelitian

Seseorang yang memberikan informasi terkait judul penelitian ialah mahasiswa/i yang berada dalam grup Whatsapp tahun akademik 2018-2019 FKIP UNPRI Prodi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia serta beberapa mahasiswa/i yang akan kami wawancarai mengenai percakapan yang terdapat dalam grup Whatsapp tersebut yang berada di Universitas Prima Indonesia (Kampus III) JL. Danau Singkarak Gg. Madrasah Kec. Medan Helvetia. Seseorang yang memberikan informasi tersebut disebut informan. Informan adalah orang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar belakang, Sugiyono (2007). Adapun informan dalam penelitian ini meliputi kriteria dibawah ini:

- a. Percakapan mahasiswa/i dalam grup Whatsapp
- b. Para mahasiswa/i yang berada Universitas Prima Indonesia JL. Danau Singkarak Gg. Madrasah Kec. Medan Helvetia
- c. Tidak cacat atau tuna wicara dan dapat diajak berkomunikasi
- d. Bersedia menjadi informan diteleti.

4. Sumber Data

Arikunto (2006: 224) menyatakan bahwa, sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh dan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi sumber data, peneliti telah menggunakan rumus 3P, yaitu:

- a. *Person* (Orang), merupakan tempat dimana peneliti bertanya mengenai variabel yang diteliti. Maka dari itu kami mengambil 10 mahasiswa/i yang akan menjadi objek

dalam penelitian ini. Kami mengambil teknik wawancara yang akan kami pakai yaitu teknik simak, catat, dan rekam.

- b. *Paper* (Kertas) adalah tempat peneliti membaca dan mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, seperti arsip, gambar, dokumen-dokumen, simbol-simbol dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini kami juga mengambil beberapa referensi melalui beberapa buku, jurnal, dan artikel serta beberapa screenshot gambar dari percakapan grup Whatsaap.
- c. *Place* (Tempat), yaitu tempat berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Tempat penelitian yang kami lakukan untuk wawancara khusus di Universitas Prima Indonesia Jl. Danau Singkarak Gg. Madrasah Kec. Medan Petisah.

5. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi tindak tutur direktif dalam percakapan grup Whatsaap tahun akademik 2018-2019 FKIP UNPRI. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, sikap, keadaan, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang

akan diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya ialah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang kami peroleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara dan dokumentasi.

PEMBAHASAN (50%)

1. Deskripsi

Berdasarkan analisis data hasil penelitian terhadap tindak tutur direktif dalam percakapan Whatsapp grup mahasiswa/i angkatan 2018-2019 maka yang termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif pada percakapan Whatsapp grup mahasiswa/i angkatan 2018-2019 terdapat 18 tuturan dari 33 tuturan dengan presentase sebesar 10,187%. Tuturan tersebut berupa memohon, perintah, perintah dan bertanya, menjawab, meminta, mengizinkan, bertanya, menyuruh, ucapan selamat, imbauan, suruhan, permintaan, desakan, bujukan, persilaan, ajukan, permintaan izin, dan larangan. Hal ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 persentase komponen tindak tutur direktif

No.	Komponen tindak tutur direktif	Jumlah data setiap komponen	Persentase
1.	Memohon	1	5,56 %
2.	Perintah	3	16,67 %
3.	Perintah dan bertanya	1	5,56 %
4.	Menjawab	3	16,67 %
5.	Meminta	2	11,11 %
6.	Mengizinkan	1	5,56 %
7.	Bertanya	3	16,67 %
8.	Menyuruh	2	11,11 %
9.	Ucapan selamat	4	22,22 %
10.	Imbauan	2	11,11 %
11.	Suruhan	2	11,11 %
12.	Permintaan	1	5,56 %
13.	Desakan	1	5,56 %
14.	Bujukan	1	5,56 %
15.	Persilaan	1	5,56 %
16.	Ajukan	1	5,56 %
17.	Permintaan izin	2	11,11 %
18.	Larangan	2	11,11 %
	Jumlah	33	10,187 %

Oleh karena itu, dengan data di atas maka peneliti memaparkan pembahasan penelitian mengenai tindak tutur direktif sebagai berikut:

1. Tindak tutur direktif-memohon
Contoh kalimat : Mohon sekiranya agar mahasiswa absen sesuai dengan tanggal hai ini.
Maksud tuturan : Ucapan permohonan
Konteks : Penutur : Dosen Nanda
Pendengar : Mahasiswa kelas pagi B semester VI
Tanggal : 15 April 2020
Jam : 10.24
2. Tindak tutur direktif-perintah
Contoh kalimat : Diharapkan semua mengerjakan dengan baik dan benar
Maksud tuturan : Ucapan perintah
Konteks : Penutur : Dosen Amelia
Pendengar : Mahasiswa kelas pagi A semester VI
Tanggal : 28 April 2020
Jam : 21.18
3. Tindak tutur direktif-perintah & bertanya
Contoh kalimat : Jangan telat login, waku pengerjaan hanya 1 jam. Ada yang sudah bisa login UTS?
Maksud tuturan : Ucapan perintah & bertanya
Konteks : Penutur : Dosen Syahrizal
Pendengar : Mahasiswa kelas pagi B semester VI
Tanggal : 5 Mei 2020
Jam : 09.36
4. Tindak tutur direktif-menjawab
Contoh kalimat : Baik pak
Maksud tuturan : Ucapan menjawab
Konteks : Penutur : Dosen Syahrizal
Pendengar : Mahasiswa kelas pagi B semester VI
Tanggal : 16 April 2020
Jam : 08.03
5. Tindak tutur direktif-meminta
Contoh kalimat : Makanya saya sudah sarankan. Catat, dan mulai kalau sudah paham.
Maksud tuturan : Ucapan meminta
Konteks : Penutur : Dosen OP
Pendengar : Mahasiswa kelas pagi B semester VI
Tanggal : 23 April 2020
Jam : 11.12
6. Tindak tutur direktif-mengizinkan
Contoh kalimat : Jika ada masalah atau pun kendala di sistem, mahasiswa boleh bertanya satu sama lain.
Maksud tuturan : Ucapan mengizinkan
- Konteks : Penutur : Dosen Nanda
Pendengar : Mahasiswa kelas pagi B semester VI
Tanggal : 15 April 2020
Jam : 10.24
7. Tindak tutur direktif-bertanya
Contoh kalimat : Bu, itu cukup sekali kuisnya? Karna di bagian bawah itu ada kayak remedial lagi bu?
Maksud tuturan : Ucapan pertanyaan
Konteks : Penutur : Kasih (Mahasiswa kelas pagi A semester VI)
Pendengar : Mahasiswa kelas pagi A semester VI dan Dosen Amelia
Tanggal : 30 April 2020
Jam : 21.05
8. Tindak tutur direktif-menyuruh
Contoh kalimat : Topik/materi yang ada di sistem harap dibaca.
Maksud tuturan : Ucapan menyuruh
Konteks : Penutur : Dosen Nanda
Pendengar : Mahasiswa kelas pagi B semester VI
Tanggal : 15 April 2020
Jam : 10.24
9. Tindak tutur direktif-ucapan selamat
Contoh kalimat : Selamat pagi, salam sehat dan selamat mempersiapkan ujian.
Maksud tuturan : Ucapan selamat
Konteks : Penutur : Dosen Amelia
Pendengar : Mahasiswa kelas pagi A semester VI
Tanggal : 6 Mei 2020
Jam : 07.02
10. Tindak tutur direktif-imbau
Contoh kalimat : Ingat, hanya bisa mencoba 2 kali dan nilai harus di atas 70.
Maksud tuturan : Ucapan imbauan
Konteks : Penutur : Dosen Syahrizal
Pendengar : Mahasiswa kelas pagi B semester VI
Tanggal : 16 April 2020
Jam : 08.02
11. Tindak tutur direktif-suruhan
Contoh kalimat : Untuk kuantitatif, silahkan hari kamis kalian login jam 12, kerjakan uji pemahaman di topik 6.
Maksud tuturan : Ucapan suruhan
Konteks : Penutur : Dosen Syahrizal
Pendengar : Mahasiswa kelas pagi B semester VI
Tanggal : 14 April 2020
Jam : 08.44
12. Tindak tutur direktif-permintaan
Contoh kalimat : Tidak bisa di perpanjang waktunya pak

- Maksud tuturan : Ucapan permintaan
 Konteks : Penutur : Putri yolanda (Mahasiswa kelas pagi B semester VI)
 Pendengar : Mahasiswa kelas pagi B semester VI dan Dosen OP
 Tanggal : 21 April 2020
 Jam : 11.11
13. Tindak tutur direktif-desakan
 Contoh kalimat : Jangan sampai terlewatkan waktunya ya mahasiswa online saya
 Maksud tuturan : Ucapan desakan
 Konteks : Penutur : Dosen Nanda
 Pendengar : Mahasiswa kelas pagi B semester VI
 Tanggal : 6 Mei 2020
 Jam : 04.28
14. Tindak tutur direktif-bujukan
 Contoh kalimat : Pak, jika hanya sekali saja mencoba gimana, apa harus 2 kali mencoba, takutnya nilai ang kedua lebih rendah
 Maksud tuturan : Ucapan bujukan
 Konteks : Penutur : Ivoni (Mahasiswa kelas pagi B semester VI)
 Pendengar : Mahasiswa kelas pagi B semester VI
 Tanggal : 16 April 2020
 Jam : 09.57
15. Tindak tutur direktif-persilaan
 Contoh kalimat : Topik/materi yang punya kelas kalian adalah materi yang bisa kalian kasih centang
 Maksud tuturan : Ucapan persilaan
 Konteks : Penutur : Dosen Nanda
 Pendengar : Mahasiswa kelas pagi B semester VI
 Tanggal : 15 April 2020
 Jam : 10.24
16. Tindak tutur direktif-ajakan
 Contoh kalimat : Nilai 70 ke atas lulus, dan kurang dari angka itu remedial jika ingin
 Maksud tuturan : Ucapan ajukan
 Konteks : Penutur : Dosen OP
 Pendengar : Mahasiswa kelas pagi B semester VI
 Tanggal : 21 April 2020
 Jam : 11.58
17. Tindak tutur direktif-permintaan izin
 Contoh kalimat : Pekan ini, minggu tenang. Jadi saya tidak bisa atur kuliah ataupun untuk uji pemahaman.
 Maksud tuturan : Ucapan permintaan izin
 Konteks : Penutur : Dosen Syahrizal
 Pendengar : Mahasiswa kelas pagi B semester VI
 Tanggal : 21 April 2020
 Jam : 07.15

18. Tindak tutur direktif-larangan
 Contoh kalimat : Kalau sudah mulai mngerjakan tugasnya, jangan bolak-balik buka jendela baru. Nanti akses onlinenya bisa tertutup.
 Maksud tuturan : Ucapan larangan
 Konteks : Penutur : Dosen OP
 Pendengar : Mahasiswa kelas pagi B semester VI
 Tanggal : 22 April 2020
 Jam : 10.50

2. Pembahasan

Tindak tutur direktif adalah tuturan yang umum digunakan oleh seluruh masyarakat dalam sebuah percakapan biasanya didefinisikan sebagai tuturan yang dituturkan agar lawan tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur sudah dikenal sejak dulu sehingga banyak para Ilmuwan yang telah mengembangkan teori tindak tutur ini yaitu diantaranya Austi (1962), Searle (1969) pada kutipan jurnal Mulyani. Berdasarkan Searle (dalam Wijaya dan Rohmadi 2011) pada kutipan jurnal Rina, dkk mengemukakan bahwa ada tiga macam tindak tutur yaitu tindak tutur ilokusi, lokusi, dan perlokusi. Tindak tutur direktif sebagai salah satu bagian dari tindak ilokusi. Sehubungan dengan itu Rahardi (2005) mengemukakan pada kutipan jurnal Arifianny, dkk menjelaskan bahwa wujud pragmatik imperatif (tuturan direktif) adalah realisasi maksud imperatif dalam Bahasa Indonesia apabila dikaitkan dengan konteks situasi tutur yang melatarbelakangi, dan makna pragmatik imperative tuturan itu sangat ditentukan oleh konteksnya dan menurut Rahardi bentuk dari pragmatik imperatif (tuturan direktif) yakni perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, imbauan, persilaan, ajakan, permintaan izin, mengizinkan, larangan, harapan umpatan, pemberian ucapan selamat, anjuran, dan ngelulu.

Berhubungan dengan hal itu, maka peneliti menemukan hasil tindak tutur dalam percakapan whatsapp grup mahasiswa/i angkatan 2018-2019 dalam bentuk korpus dengan jumlah 18 dari 33 tuturan yakni berupa memohon, perintah, perintah dan bertanya, menjawab, meminta, mengizinkan, bertanya, menyuruh, ucapan selamat, imbauan, suruhan, permintaan, desakan, bujukan, persilaan, ajukan, permintaan izin, dan larangan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan dari mulai tanggal 01 April sampai 31 Mei dari empat sumber percakapan Whatsapp grup antara mahasiswa/i angkatan 2018-2019 dengan dosen pengampuh dari mata kuliah Mikro Teaching, Skripsi & Kuantitatif, Statistik, serta

FKIP B.Indo mengenai jadwal kuliah, jadwal kuis, dan jadwal UTS yang dilaksanakan secara SPADA atau sistem pembelajaran daring melalui media Whatsapp.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kini Indonesia tengah dihadapkan oleh tantangan era revolusi industri 4.0 dan juga dampak Covid-19 yang telah mewabah ke seluruh wilayah di Indonesia oleh karenanya seluruh kegiatan baik dari bidang sosial, ekonomi, industri dan pendidikan semua mengalami penurunan aktivitas. Maka oleh sebab itu, pemerintah meluncurkan metode alternatif khususnya di bidang pendidikan yang dikenal dengan SPADA (sistem pembelajaran daring) agar harapannya seluruh masyarakat dapat melaksanakan pendidikan dengan normal walaupun dalam kondisi seperti saat ini.

Sistem pembelajaran daring merupakan suatu metode alternatif dengan menjalankan program kuliah berbasis online sehingga dapat diakses di mana dan kapan saja. Kuliah berbasis internet (daring/online) dimana peserta dapat mengakses materi, berinteraksi dengan materi, pengajar dan pembelajar lain, untuk memperoleh dan memaknai pengetahuan, serta mengembangkan diri lewat pengalaman belajar. Banyak CEO yang telah meleuncurkan berbagai media aplikasi dalam mendukung sistem pembelajaran daring ini yaitu Zoom, Classroom, Google meet, Whatsapp, dan Vidio conference. Namun dalam pokok bahasan ini peneliti menganalisis data menggunakan media Whatsapp. Sistem pembelajaran daring yang diterapkan di Indonesia saat ini sudah digunakan oleh seluruh kalangan penduduk tanpa terkecuali mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, Lembaga Pemerintahan hingga masyarakat umum. SPADA Indonesia menawarkan 3 (tiga) program yaitu:

1. Materi Terbuka, yaitu menyediakan materi mata kuliah yang disajikan secara online dalam berbagai bentuk media agar dapat diakses oleh mahasiswa dan dosen kapan saja dan dimana saja.
2. Mata Kuliah Terbuka, yaitu sistem pembelajaran daring satu mata kuliah utuh yang memungkinkan untuk dapat digunakan oleh dosen terkait sebagai mata kuliah daring untuk diselenggarakan dalam pembelajaran.
3. Mata Kuliah Daring, yaitu mata kuliah dalam bentuk pembelajaran daring utuh, yang siap ditawarkan oleh salah satu PT penyelenggara kepada PT lain (PT mitra) untuk dapat diikuti oleh mahasiswa PT mitra sebagai wahana alih

kredit (credit transfer) dan nilai yang diperoleh mahasiswa dari PT penyelenggara dapat di transfer (credit transfer) di PT di mana mereka terdaftar.

PENUTUP (15%)

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan terhadap tindak tutur direktif dosen dengan mahasiswa/i Universitas Prima Indonesia dalam sistem pembelajaran daring (SPADA) melalui media sosial Whatsapp, dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh dosen kepada mahasiswa/i adalah direktif langsung literal agar mempermudah pemahaman terhadap mitra tutur. Adapun fungsi tindak tutur direktif langsung tersebut adalah menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Tindak tutur direktif terdapat sebanyak 18 tuturan dari 33 dengan persentase sebesar 10,187%.

Adapun tindak tutur langsung literal memohon 1 tuturan, tindak tutur perintah 3 tuturan, tindak tutur perintah dan bertanya 1 tuturan, tindak tutur menjawab 3 tuturan, tindak tutur mengizinkan tuturan, tindak tutur bertanya 3 tuturan, tindak tutur menyuruh 2 tuturan, tindak tutur ucapan selamat 4 tuturan, tindak tutur imbauan 2 tuturan, tindak tutur bujukan 1 tuturan, tindak tutur persilaan 1 tuturan, tindak tutur ajukan 1 tuturan, tindak tutur permintaan izin 2 tuturan, tindak tutur larangan 2 tuturan. Dari 18 bentuk tindak tutur direktif tersebut, tindak tutur direktif yang dominan dilakukan oleh dosen dalam sistem pembelajaran daring di Universitas Prima Indonesia adalah tindak tutur direktif langsung literal yang berfungsi perintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiany, Nurinna, Ratna Maharani, Trahutami Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik “Yowamushi Pedal Chapter 87-93”. Diunduh pada 02 April 2019.
- Austin, John L. 1962. *How to Do Things with Word* (edisi kedua). Oxford : *Oxford University Press*.
- Bogdan, R.C. dan S.K. Biklen. 1982. *120 Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Toronto: Allyn and Bacon Inc.
- Ibrahim, Abd Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moleong. 2017. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyani. *Kajian Pragmatik terhadap tindak tutur direktif guru SMA dalam kegiatan belajar mengajar di kelas*. Diunduh pada 12 Mei 2019.
- Rina, Rohmadi, Suhita. *Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Diunduh pada tanggal 23 Juni 2019.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Percetakan DIOMA.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Verhaar. J.W. M *Asas-asas Linguistik Umum*. 2008. Cet. ke-6. Yogyakarta: *Gadjah Mada University*.

